



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian sekomprensif mungkin melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2006:56-57).

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, narasi-narasi. Data yang digunakan memiliki hubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata (Kriyantono, 2006: 37). Menurut Riduwan dalam Kriyantono (2006: 37) data kualitatif kerap kali memiliki sifat subjektif, sebab data itu ditafsirkan oleh orang berbeda.

Kriyantono (2006: 37-38) mengelompokkan data kualitatif berdasarkan sumbernya menjadi beberapa kelompok yaitu:

- a. Data Historis. Data kualitatif yang berasal dari sumber-sumber sejarah, misalnya tulisan-tulisan, sejarah, artefak-artefak, dan lainnya.

- b. Data Teks. Data kualitatif yang bersumber dari teks-teks tertentu. Data seperti ini pada umumnya digunakan pada penelitian yang membahas sistem tanda. Dalam kajian komunikasi segala macam tanda adalah teks yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang secara sengaja dipilih, dan setiap penyusunan dan penyampaiannya memiliki makna tertentu. Film juga termasuk dalam data teks karena analisis yang digunakan adalah analisis semiotika.
- c. Data Kasus. Data kasus merupakan data yang memiliki sumber pada kasus-kasus yang pernah terjadi sebelumnya, karenanya data ini hanya berlaku untuk kasus-kasus tertentu.
- d. Data Pengalaman Individu. Data ini menggunakan pengalaman yang dialami oleh individu sebagai anggota masyarakat tertentu yang dipilih untuk menjadi objek penelitian.

Dalam bukunya, Kriyantono (2006, 57) menyebutkan penelitian kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat objek penelitian saat sedang diteliti.

Penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikatif, dan format *ground research*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan format deskriptif. Penelitian dengan format deskriptif memiliki tujuan

untuk membuat deskripsi sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006:69).

Penelitian dengan format deskriptif kualitatif ini memusatkan diri pada unit tertentu dari berbagai fenomena yang bisa diteliti. Dari ciri-ciri ini, dapat dilihat bahwa pendekatan ini memungkinkan berlangsungnya penelitian yang mendalam sehingga kedalaman dan tingkat representatif data menjadi pertimbangan penting dalam pendekatan ini. Maka dari itu, penelitian sejenis ini memakan waktu yang lebih lama untuk memenuhi kedalaman yang ingin dicapai (Bungin, 2007: 68-69). Menurut Sugiyono (2008:5) definisi dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah post-positivistik. Post-positivistik merupakan paradigma dengan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan Positivisme yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologi aliran ini bersifat critical realism yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam. Paradigma ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila pengamat berdiri di belakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung. Oleh karena itu, hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat senetral mungkin, sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal (Salim, 2001:40).

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Kriyantono (2006: 65) mengemukakan bahwa metode studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Karena itu, periset dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi-dokumentasi, kuesioner (hasil survei), rekaman, bukti-bukti fisik, dan lainnya. Peneliti memilih menggunakan metode studi kasus karena jenis penelitian ini adalah kualitatif yang ingin memperdalam sebuah isu atau fenomena yang terjadi yang bersifat unik dan kompleks. Melalui metode studi kasus, peneliti dapat menganalisis secara detail dan banyak cara yang dimiliki untuk dapat memperoleh sumber informasi secara maksimal.

UMMN

### 3.3 Key Informan dan Informan

	No.	Nama	Jabatan	Alasan
Key Informan	1.	Eni Rohaeni	Senior MARCOM & CRM Manager	Mengetahui informasi mengenai Supermal Karawaci, sejarah rebranding, terlibat dalam proses rebranding yaitu pada perubahan identitas perusahaan, melakukan riset pasar, dan dapat memberikan data faktual.
	2.	Ahmad Suhendro	Assistant Manager MPR	Memahami dan kredibel terhadap implementasi strategi MPR dalam <i>rebranding</i> dan dapat memberikan data faktual.
Informan Ahli	1.	Thomas Franky	Senior Associate Director Fortune PR	Pakar MPR dan banyak menangani kasus <i>rebranding</i> .

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data adalah prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya riset. Jika kegiatan pengumpulan data ini tidak dirancang dengan baik atau bila salah dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh pun tidak sesuai dengan permasalahan penelitian (Kriyantono, 2006: 95). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan dua cara, yaitu :

##### **3.4.1.1 Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)**

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif (Kriyantono, 2006: 102)

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Selain melakukan wawancara mendalam, penulis juga akan mengumpulkan data sekunder untuk menunjang penelitian. Data sekunder yang merupakan data tambahan pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi. Dokumentasi merupakan

instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen public misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya. Dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya (Kriyantono, 2006:120). Dokumentasi juga sebagai suatu proses melihat sumber-sumber data dokumen yang ada dalam perusahaan, karena dapat digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data-data yang telah ditemukan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2008: 246) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam menganalisis data terdapat beberapa langkah, yaitu :

- 1) Mereduksi data dengan cara pemilahan dan konversi data yang muncul di lapangan.
- 2) Penyajian data, yaitu dengan merangkai dan menyusun informasi dalam bentuk satu kesatuan, selektif dan dipahami.



- 3) Perumusan dalam simpulan, yakni dengan melakukan tinjauan ulang di lapangan untuk menguji kebenaran dan validitas makna yang muncul disana. Dan hasil yang diperoleh diinterpretasikan, kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

Teknik analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumen resmi, gambar, studi pustaka, dan lain sebagainya. Data-data yang telah diperoleh dari wawancara akan dilakukan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman tersebut berdasarkan teori dan konsep *Marketing Public Relations*, dan narasumber saat melakukan wawancara menggunakan narasumber triangulasi yaitu pihak internal dan eksternal.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Keabsahan data pun akan menjadi patokan dalam mengukur kualitas penelitian yang dilakukan. Menurut Moleong (2010: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.

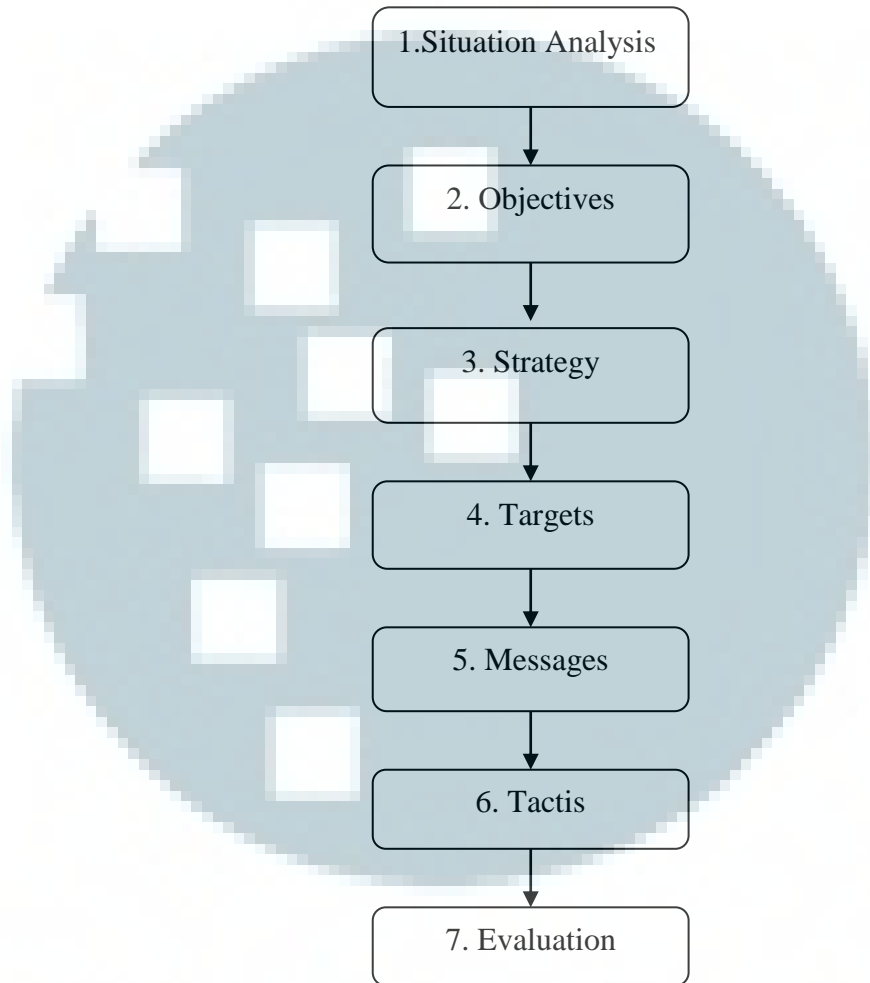
Pada triangulasi dengan sumber, data diperoleh dari narasumber yang mempunyai kredibilitas dan pakar mengenai *brand* agar sesuai dengan fokus penelitian yaitu strategi PR dalam proses *rebranding*.

### **3.7 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengerucutkan pokok permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan lebih difokuskan pada tujuh langkah proses perencanaan MPR oleh Patricia T. Whalen dalam menjelaskan strategi *Marketing Public Relations*. Tujuh langkah tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

UMMN

Gambar 3.1 Bentuk 7 Langkah Proses Perencanaan MPR Patria T. Whalen



### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Supermal Karawaci yang berkantor pusat di Jl. Boulevard Diponegoro No. 105, Tangerang, Banten 15811. Penelitian dimulai pada bulan Maret 2014 hingga Agustus 2015.